



## Ketika Lirik Menjelma Visual: Membongkar Semiotika Saussure Dalam Video Klip Lagu “Hena”

Hilda Ma'iisya Salma<sup>1\*</sup>, Mustari<sup>2</sup>

Email: 25201011009@student.uin.suka.ac.id<sup>1\*</sup>, mustari@uin-suka.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v9i1.6403>

### Article Info

Received: February 6, 2026

Revised: May 7, 2026

Accepted: May 8, 2026

Correspondence:

Phone: +6285732589209

**Abstract:** This study reveals how lyrics and visuals are interconnected in shaping meaning. This study aims to analyze the music video for the song “Hena” popularized by Humood Alkhudher and Mehdi Mozayine using Ferdinand de Saussure’s semiotic approach. The method used is descriptive qualitative analysis by applying four main concepts of Saussurean semiotics, namely signifier–signified, langue–parole, synchronic–diachronic, and syntagmatic–paradigmatic, which are examined through differential relations. The result of this study indicates that the music video for the song “Hena” constructs meaning through the integration of signifiers between lyrics and visuals that mutually reinforce the signified. The meaning conveyed is not singular but dynamic, emerging from the interplay between childhood memories, friendship, familial affection, and hopes for the future. This music video also represents Arab cultural values as a language, yet presents them through personal and emotional expressions as a parable that resonates with the universal experiences of its audience. While affirming synchronic meaning in a contemporary context, it also incorporates diachronic elements that depict the passage of time from childhood to adulthood as part of the process of emotional identity formation. The conclusion of this study indicates that the meaning of “Hena” is constructed through the dynamic relationship between lyrics and visuals, in which both reinforce, negotiate, and contrast the message. Thus, Saussurean semiotics opens a new perspective on the construction of meaning in contemporary popular music.

**Keywords:** *Lyrics, Visuals, Saussurean Semiotics, Music Video “Hena”*

### PENDAHULUAN

Lagu menjadi media universal yang dapat membentuk relasi antara budaya, bahasa, dan pengalaman hidup manusia. Melalui sebuah lagu, manusia mengekspresikan gagasan, emosi, serta identitas sosial dan budayanya. Lagu hadir sebagai media estetika yang memadukan bahasa dan bunyi menjadi simbol sosial dan budaya yang bermakna. Makna lagu terwujud melalui hubungan antara tanda linguistik dan konteks yang menyertainya. Pencipta lagu membentuk makna dengan tanda linguistik yang diolah dalam bentuk lirik dan visual untuk menegaskan pesan yang dikehendaki dalam lagu tersebut (Ni'mah & Masyhud, 2024). Pada zaman digital, bentuk penyajian lagu mengalami kemajuan yang pesat. Musisi tidak hanya merilis karyanya dalam bentuk audio, tetapi juga dalam bentuk video klip yang memadukan lirik dan visual. Video klip memungkinkan masyarakat untuk mendengar sekaligus melihat dan merasakan pesan musisi

yang terkandung dalam karyanya. Substansi video klip dapat memperluas fungsi lagu dari suatu hiburan belaka menjadi sarana komunikasi sosial yang efektif. Video klip juga dapat menampilkan interpretasi visual terhadap emosi atau ide dalam lirik lagu sehingga memperkuat makna yang dimaksud pencipta lagu (Ronfiansyah, 2024).

Salah satu video klip lagu Arab yang menjadi perhatian peneliti yaitu lagu “Hena” yang dipopulerkan oleh Humood Alkhudher dan Mehdi Mozayine (Mozayine, 2025). Video klip ini tidak sekadar menonjol dari musikalitasnya, melainkan juga kekayaan makna yang tercipta dari relasi antara tanda lirik dan tanda visual. Pemahaman terkait makna dalam video klip tersebut dapat ditelaah melalui teori semiotika Ferdinand de Saussure. Saussure memandang bahasa sebagai *systeme de signes*, yakni sistem tanda yang mempunyai struktur dan nilai dari relasi antarunsurnya. Ia menegaskan bahwa

tanda bahasa adalah kesatuan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), yaitu antara citra bunyi dan konsep mental yang dihadirkan dari citra bunyi tersebut. Tanda-tanda dalam sistem bahasa memiliki makna tertentu karena relasi suatu tanda yang berposisi dengan tanda lainnya (Saussure, 1959; Sobur, 2015). Maka, unsur lirik maupun visual dalam video klip lagu "Hena" dapat dimaknai berdasarkan cara suatu unsur berbeda, berkontras, dan saling berkaitan dengan unsur lainnya.

Selanjutnya, Saussure memperkenalkan tiga unsur biner lainnya, antara lain *langue-parole*, sinkronik-diakronik, dan sintagmatik-paradigmatik. *Langue* yaitu sistem sosial berupa konvensi dan aturan bahasa yang disepakati bersama, sementara *parole* adalah realisasi individu dalam bentuk ujaran. Di sisi lain, relasi sinkronik berfokus pada hubungan fungsional antarunsur dalam sistem, sedangkan relasi diakronik melihat evolusi bentuk-bentuk bahasa dari masa ke masa. Selain itu, relasi sintagmatik menunjukkan keterikatan tanda dalam urutan linear, adapun relasi paradigmatik menyajikan pilihan tanda yang dapat saling menggantikan (Saussure, 1959). Dengan keempat unsur biner disertai relasi diferensial, semiotika Saussure memberikan dasar yang kuat guna menguraikan keterpaduan antara lirik dan visual dalam video klip lagu Arab "Hena".

Berbagai penelitian sebelumnya telah menerapkan semiotika Ferdinand de Saussure, khususnya pada karya sastra, teks suci, media, pembelajaran, dan desain grafis. Dalam konteks karya sastra, Madhona & Yenny (2022) dalam film *Joker* 2019 merepresentasikan emosional *Joker* dari sisi ekspresi dan penampilan dalam adegan, Sinaga (2023) dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari menunjukkan kalimat yang mengandung penanda dan petanda, Simanullang dkk (2023) menemukan makna keheranan pada lirik lagu *From Another Planet* karya Sal Priadi, Kholid & Ahmad (2024) menghasilkan simbol-simbol yang kompleks dan pesan moral dalam lirik lagu *Alā Bālī*, Salsabila (2025) menemukan gambaran konsep diri pada lirik lagu *Mengenal Lebih Jauh* karya Nuca, Zulkarnain dkk (2025) menunjukkan konsep *mahabbah* kepada Nabi Muhammad Saw dalam puisi *Ṣallū 'alā Khayri al-Bariyyati* karya Ibn al-Jinan, dan Suprianto (2026) dalam syair *Ishq az Awwal Chara Khuni Bud?* karya Jalaluddin Rumi, menggambarkan simbol cinta sebagai refleksi menuju spiritual yang sempurna. Kemudian, Gani (2025) dalam teks suci Alquran, yakni Surah al-Haqqah, mengungkap makna simbol-simbol eskatologis, Husna & Hero (2022) dalam media iklan rokok A Mild versi langkah, menemukan makna pesan bagi konsumen, dan Nurmuzib dkk (2024) pada pembelajaran kosakata bahasa Arab, mendapati penerapannya secara berurutan meliputi tanda tertulis, tanda lisan-audio, tanda visual, tanda objek. Selanjutnya, dalam konteks desain grafis, Atiqoh dkk (2022) menemukan makna identitas budaya Jawa yang inovatif pada desain kemasan Bakpia Kukus Tugu Jogja, Uyunnisya (2024) di elemen poster film *How to Make Millions before*

*Grandma Dies*, mengungkapkan tema dinamika keluarga yang kompleks, dan Kulsum (2025) di karikatur karya akun instagram *hajjaj\_cartoons*, mendapati maknanya sebagai medium ekspresi politik terhadap demokrasi di Dunia Arab.

Namun demikian, tidak jarang penelitian sebelumnya yang menerapkan semiotika tokoh lainnya terhadap lagu Arab secara umum atau objek Arab lainnya. Berkaitan dengan lagu Arab, Rahim dkk (2023) menunjukkan makna rahmat dalam lagu *Rahmatun Lil'alameen* menggunakan semiotika Roland Barthes, Ulumia & Rohanda (2025) dengan pendekatan yang sama, mengkaji dinamika budaya Arab modern dalam lirik lagu *Zahgana* karya Hala Al Turk, Haris (2025) juga dengan pendekatan yang serupa, mengungkap pesan dakwah di era modern dalam lagu religi *Qolbi fil Madinah*, Yunasa dkk (2025) dengan objek yang sama, namun berbeda dari aspek pendekatan, yakni semiotika Charles Sanders Peirce, menghasilkan simbol keagamaan serta implikasinya bagi kehidupan umat Islam, dan Amin dkk (2026) mendapati makna optimisme dalam video klip lagu Mataha yang dipopulerkan oleh Othman Alibrahim dengan semiotika John Fiske. Sementara itu, dalam objek Arab lainnya, Sarah dkk (2024) menerapkan semiotika Roland Barthes untuk menghasilkan makna keberanian dalam empat *qaṣidah*. Adapun Novanka & Zubair (2026) menemukan misi utama monster dengan semiotika Roland Barthes, serta strukturalisme Robert Stanton untuk memahami fungsi naratif karakter dalam novel *Frankenstein in Baghdad* karya Ahmed Saadawi.

Berdasarkan banyaknya penelitian yang telah dilakukan dengan pendekatan semiotika Saussure, sebagian besar menekankan pada dua unsur dasar, yakni *signifier-signified*, dan belum mendiskusikan tiga unsur biner lainnya, yakni *langue-parole*, sinkronik-diakronik, sintagmatik-paradigmatik, serta relasi diferensialnya secara komprehensif. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji video klip lagu Arab "Hena" masih jarang ditemukan. Dari celah tersebut, penelitian ini berupaya melengkapi dari aspek hubungan antara tanda lirik dan tanda visual melalui empat unsur biner semiotika Saussure, serta memperkaya kajian semiotika terhadap lagu Arab, khususnya video klip "Hena". Maka dari, penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan antara tanda lirik dan tanda visual serta pemaknaan yang terbentuk melalui relasi diferensial keduanya dalam video klip lagu Arab "Hena" yang dipopulerkan oleh Humood Alkhudher dan Mehdi Mozayine dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian ini menafsirkan makna tanda pada lirik dan visual dalam video klip lagu "Hena" serta menganalisisnya guna mengungkap makna yang lebih dalam. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika

Ferdinand de Saussure dengan empat unsur binernya yang terdiri dari penanda dan petanda, *langue* dan *parole*, sinkronik dan diakronik, sintagmatik dan paradigmatic, serta relasi diferensial. Sumber data penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer berupa video klip lagu "Hena" yang dipopulerkan oleh Humood Alkhudher dan Mehdi Mozayine serta dirilis pada tahun 2025. Video klip tersebut berasal dari akun YouTube Mehdi Mozayine dengan link <https://youtu.be/Bgn3grjCD0w?si=amnvZs7-OvFUdeHn>. Data tersebut terdiri dari transkrip lirik Arab-Indonesia dan elemen-elemen visual dalam video klip tersebut. Sementara itu, data sekunder mencakup sejumlah buku dan artikel jurnal yang berkenaan dengan teori semiotika Saussure serta berbagai kajian relevan lainnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi dan pencatatan. Tahap pertama yaitu menyalin dan mencatat transkrip lirik Arab dan Indonesia. Tahap kedua yakni mengamati dan mencatat elemen-elemen visual dalam video klip. Seluruh data tersebut kemudian dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu tanda lirik dan tanda visual. Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini diterapkan melalui tiga tahapan. Pertama, reduksi data, yakni memilih kumpulan data lirik dan visual, kemudian memetakannya dalam tabel yang disesuaikan dengan durasi tertentu. Kedua, penyajian data, yakni mendeskripsikan setiap data sesuai dengan empat unsur biner semiotika Saussure, antara lain penanda dan petanda, *langue* dan *parole*, sinkronik dan diakronik, sintagmatik dan paradigmatic. Ketiga, penarikan simpulan, yakni menghubungkan hasil penelitian dengan teori semiotika Saussure dan penelitian sebelumnya guna menemukan keterpaduan hasil penelitian dengan teori dan kontribusi kebaruan terhadap kajian terdahulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan temuan yang diperoleh dari pemetaan lirik dan visual dalam video klip "Hena". Setiap cuplikan lirik dan visual diidentifikasi sebagai penanda yang kemudian menghasilkan makna sebagai petanda sesuai dengan konteks kemunculannya. Penyajian dilakukan secara urut mengikuti alur video untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan makna dalam setiap segmen. Pada tahap ini, deskripsi bersifat objektif tanpa analisis teoretis mendalam sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk memasuki pembahasan semiotika Saussure pada bagian berikutnya.

### Penanda dan Petanda

Tabel 1

Lirik dan Visual (Penanda) serta Makna (Petanda) pada Menit ke-0:28-0:38

Lirik (Penanda)	Visual (Penanda)	Makna (Petanda)
شكون منا.. ما تمنى	0:28-0:38	Kerinduan mendalam terhadap

(Siapa di antara kita yang tak pernah merindukan)

الوقت يرجع بيه تاني

(waktu untuk membawa kita kembali)

لذكريات وفرحة كانت

(ke kenangan dan kebahagiaan yang pernah ada)

ضاعت منا ما لقبناها

(yang menghilang, tak pernah ditemukan lagi?)

Anak datang ke toko menunjukkan buku sekolahnya kepada ayahnya. Ayahnya menghadiahkan mobil mainan kepadanya. Ayahnya sangat bangga, anaknya juga senang sekali.

momen kebahagiaan masa kecil yang tidak dapat diulang, di mana nilai cinta, pengakuan, dan kehangatan keluarga menjadi pengalaman emosional yang paling berharga dalam kehidupan.

Pada cuplikan tersebut, lirik menggambarkan kerinduan untuk kembali ke masa lalu yang penuh kebahagiaan dan tidak pernah terulang kembali. Visual berupa anak yang memperlihatkan buku sekolahnya kepada ayahnya, kemudian mendapatkan hadiah mobil-mobilan dari ayahnya. Selain itu, raut muka ayah yang menampakkan rasa bangga terhadap anaknya, begitu pula anak yang terlihat senang sekali karena hadiah yang diperolehnya. Data tersebut memperlihatkan kenangan masa kecil menjadi bagian yang sangat berharga bagi anak, dibuktikan dengan interaksi antara ayah dan anak yang sarat akan kehangatan. Relasi lirik dan visual menampilkan bahwa masa kecil adalah fase kehidupan yang penuh apresiasi, kedekatan emosional, dan rasa bangga orang tua terhadap pencapaian kecil anak. Data ini menunjukkan tema nostalgia yang dibangun dalam video klip.

Tabel 2

Lirik dan Visual (Penanda) serta Makna (Petanda) pada Menit ke-0:39-0:49

Lirik (Penanda)	Visual (Penanda)	Makna (Petanda)
كنت طير.. كنت غير (Aku bebas bagaikan burung... aku berdiri terpisah)	0:39-0:49 Anak bermain terbang-terbangan bersama temannya.	Pengalaman kebebasan batin, ketenangan pikiran, dan kebahagiaan murni hanya dimiliki pada masa kecil, di mana dunia adalah ruang aman bagi tumbuhnya imajinasi dan keceriaan.
راسي حاوي وبيالي هاني (Kepalaku ringan, pikiranku tenang)	Anak lain juga asyik bermain mobil-mobilan barunya.	
(Kami masih muda, dan dunia)		
ضحكة لينا ماشي علينا (tertawa bersama kami, bukan menertawakan kami)		

Cuplikan kedua menunjukkan masa kecil sebagai fase ketika hidup terasa ringan, bebas, dan jauh dari tekanan. Lirik tersebut menyatakan bahwa pikiran terasa tenang dan dunia selalu berpihak kepada mereka. Visual menggambarkan anak-anak bermain terbang-terbangan dan mobil-mobilan dengan penuh imajinasi dan kegembiraan. Data tersebut menegaskan bahwa masa kecil identik dengan kebebasan berekspresi tanpa khawatir akan penilaian maupun tanggung jawab yang berat. Kesenangan ditampilkan secara natural melalui permainan yang sederhana, tetapi mampu menumbuhkan kebahagiaan yang tulus. Data ini menandakan bahwa momen kebersamaan di masa kecil memiliki nilai emosional yang kuat.

Tabel 3

Lirik dan Visual (Penanda) serta Makna (Petanda) pada Menit ke-0:50-1:01, 1:59-2:09, 3:10-3:22

Lirik (Penanda)	Visual (Penanda)	Makna (Petanda)
<p>كبرنا لقبينا <b>(Kami tumbuh dewasa dan menyadari)</b> الهجوم كبرت فينا <b>(kekhawatiran pun tumbuh di dalam diri)</b> سافرت الأيام بينا <b>(Hari-hari membawa kami jauh)</b> وبقات الأشواق <b>(sementara kerinduan tertinggal)</b> هنا..هنا..هنا <b>(Di sini... di sini... di sini)</b></p>	<p>0:50-1:01 Anak yang telah tumbuh dewasa masih menyimpan mobil mainannya. Ia melihat kembali foto kenangan masa kecilnya. 1:59-2:09 Anak lainnya yang telah tumbuh dewasa mendapatkan semacam kartu ucapan. Ia terus memandangi kartu ucapan tersebut bertuliskan "استرجع ذكراياتك" ulang kembali kenang-kenanganmu. 3:10-3:22 Anak-anak yang telah tumbuh dewasa itu saling bertemu dan berpelukan satu sama lain. Begitu pula dengan keluarga mereka yang semakin menginjak usia tua.</p>	<p>Perubahan fase kehidupan dari masa kecil menuju dewasa, di mana kebahagiaan sederhana bergeser menjadi kecemasan, namun kenangan masa lalu tetap tersimpan kuat sebagai bagian identitas emosional dan nilai sosial.</p>

Mereka saling menanyakan kabar, tersenyum, terharu, dan tertawa bahagia.

Pada cuplikan ini, lirik menampilkan pergeseran suasana dari masa kecil ke masa dewasa. Ketiga visual berbeda dalam lirik yang sama memperlihatkan anak-anak yang telah tumbuh dewasa memandangi mainan dan foto lama, menerima kartu ajakan mengingat masa lalu, hingga bertemu dan berkumpul kembali. Data tersebut mengungkapkan kebahagiaan spontan masa kecil tidak dapat diulang dengan kondisi yang sama ketika seseorang telah dewasa. Pertemuan kembali dengan sahabat menjadi simbol bahwa memori lampau tetap hidup dan berharga. Data ini menunjukkan bahwa waktu mengubah banyak hal, tetapi tidak dapat menghilangkan nilai emosional dari pengalaman masa kecil.

Tabel 4

Lirik dan Visual (Penanda) serta Makna (Petanda) pada Menit ke-1:02-1:24, 2:10-2:32, 3:23-3:43

Lirik (Penanda)	Visual (Penanda)	Makna (Petanda)
<p>في قلوبنا تغني "يام بارام" <b>(Dalam hati kami, mereka bernyanyi Pam Pa Ram)</b> تحبي الماضي فينا "يام بارام" <b>(Menghidupkan kembali masa lalu dalam diri kami Pam Pa Ram)</b> البال ممبي "يام بارام" <b>(Pikiran kami tenang Pam Pa Ram)</b> الأيام الزينة هنا <b>(Hari-hari indah ada di sini)</b></p>	<p>1:02-1:24 Anak-anak seru bermain sepak bola. Anak yang telah tumbuh dewasa masih memandangi foto kenangan masa kecilnya. Anak-anak masih asyik bermain sepak bola. Sebagian dari mereka saling merangkul dan lompat karena menang dalam permainan mereka. 2:10-2:32 Anak-anak seru bermain sepak bola di lapangan. Awan berbentuk love (cinta) menaungi anak-anak yang sedang asyik bermain di lapangan. Mereka berlari-lari, kejar-</p>	<p>Memori masa kecil bukan hanya pengalaman visual dan fisik, tetapi juga menyimpan resonansi emosional yang bertahan hingga dewasa, menghadirkan kembali rasa aman, cinta, solidaritas, dan ketenangan batin melalui ingatan, simbol, dan interaksi sosial.</p>

kejaran,  
bergandeng  
tangan,  
bergembira  
bersama.  
3:23-3:43  
Orang-orang  
menikmati  
pertemuan,  
bertepuk  
tangan,  
bernyanyi dan  
bergoyang  
bersama.  
Mereka  
mengambil foto  
bersama,  
mengabadikan  
momen  
bertemu dan  
berkumpul  
kembali setelah  
sekian lama tak  
berjumpa.

Cuplikan keempat merepresentasikan kenangan masa la

lu yang tetap “menyanyi” dalam hati melalui lirik yang ritmis dan repetitif seolah-olah kenangan memiliki hidup dan suara. Ketiga visual berbeda dalam lirik yang sama menerangkan anak-anak bermain sepak bola, merayakan kemenangan, serta acara berkumpul yang sarat dengan kebersamaan. Data tersebut memperlihatkan bahwa memori masa kecil tidak hanya tersimpan secara pasif, melainkan terus hidup dan memberi ketenangan saat dikenang. Permainan sepak bola tampak konsisten sebagai simbol kebahagiaan kolektif yang sederhana. Acara berkumpul menunjukkan bahwa kenangan bersama sahabat selalu berharga dan mengikat secara emosional.

Tabel 5

Lirik dan Visual (Penanda) serta Makna (Petanda) pada Menit ke-1:37-1:47

Lirik (Penanda)	Visual (Penanda)	Makna (Petanda)
صحاب سنين <b>(Sahabat bertahun-tahun lamanya)</b> راحوها فين؟ <b>(ke mana mereka pergi ?)</b> عشت أحلى أيام معاهم <b>(Aku menjalani momen paling berharga bersama mereka)</b>	1:37-1:47 Kedua anak memakai toga dan saling merangkul bahagia. Seorang ayah merangkul bangga anaknya. Begitu pula orang tua anak-anak lainnya. Mereka merayakan kelulusan anak-anaknya.	Hubungan persahabatan sejak masa kecil tetap meninggalkan jejak emosional yang kuat meskipun waktu membawa perubahan. Kelulusan menunjukkan bahwa mereka telah melewati fase kehidupan yang lebih matang dengan dukungan keluarga, namun memori masa kecil tetap dianggap penting dan berharga.

باقية صورتهم في عيني  
**(Wajah-wajah mereka masih terbayang di mataku)**  
عمري ما ننساهم أنا  
**(Aku takkan pernah lupa)**

Dalam cuplikan ini, lirik menampilkan momen terindah pernah terjadi bersama sahabat yang kini tidak tahu di mana, tetapi kenangan soal mereka masih tersimpan jelas dalam ingatan. Visual berupa kelulusan dengan pelukan dan ekspresi bangga dari keluarga juga memperkuat pesan bahwa perjalanan hidup membawa seseorang menuju pencapaian baru. Masa kecil dan sahabat menjadi bagian penting dari identitas emosional seseorang. Data ini memperlihatkan bahwa perpisahan adalah hal yang wajar, namun kenangan tetap melekat kuat dalam hati.

Tabel 6

Lirik dan Visual (Penanda) serta Makna (Petanda) pada Menit ke-1:48-1:58

Lirik (Penanda)	Visual (Penanda)	Makna (Petanda)
ومن اللي ننجح <b>(Dan ketika kesuksesan datang padaku)</b> وميمتي تفرح <b>(hati ibuku bersukacita)</b> تدعي والدمعة في عينها <b>(Dia mendoakanku, menitikkan air mata)</b> غالبين دموعك يساووا <b>(Air matamu begitu berharga; itu berarti)</b> الدنيا عندي باللي فيها <b>(seluruh dunia bagiku, dengan segala isinya)</b>	1:48-1:58 Orang tua dan anak-anak saling merangkul, mencium, memeluk bahagia dan bangga atas kelulusan anak-anaknya. Anak-anak menerbangkan topi kelulusan mereka.	Pencapaian akademik tidak hanya menjadi kemenangan pribadi, tetapi juga sumber kebahagiaan bagi orang tua. Simbol air mata ibu menunjukkan cinta, doa, dan pengorbanan yang melebihi materi, sedangkan selebrasi kelulusan menandai keberhasilan sebagai momen sakral yang dirayakan dalam lingkup keluarga.

Cuplikan keenam menunjukkan hubungan yang kuat antara kesuksesan anak dan kebahagiaan orang tua. Lirik menunjukkan keberhasilan anak menjadi sumber air mata bahagia yang sangat berharga bagi seorang ibu. Visual memperlihatkan pelukan, ciuman, dan selebrasi kelulusan yang penuh haru dan bangga. Data ini menggambarkan dukungan emosional orang tua menjadi fondasi penting bagi perjalanan hidup anak. Momen ini juga mempertegas bahwa kebahagiaan masa kecil

berlanjut menjadi kebahagiaan keluarga ketika anak mampu menunjukkan pencapaian yang positif.

Tabel 7

Lirik dan Visual (Penanda) serta Makna (Petanda) pada Menit ke-2:47-2:57

Lirik (Penanda)	Visual (Penanda)	Makna (Petanda)
عشنا حكايات <b>(Kami telah menjalani banyak kisah)</b> وما زال غنعيشوا حكايات <b>(dan kami akan menjalaninya lebih banyak lagi)</b> ما دمنا باقي في الحياة <b>(Selama hidup masih ada dalam diri kami)</b> عمره ما يموت فينا الأمل <b>(harapan takkan pernah mati dalam diri kami)</b>	2:47-2:57 Kain berwarna bendera (putih, hijau, merah) menjuntai di langit atas bangunan tinggi. Para sahabat saling bertemu dan berpelukan. Mereka memandang ke arah kain yang menjuntai layaknya bendera itu.	Memori masa kecil tidak berhenti sebagai nostalgia, tetapi menjadi fondasi psikologis untuk menghadapi masa depan dengan harapan, semangat, dan rasa kebersamaan. Kain berwarna seperti bendera (putih, hijau, merah) memperkuat makna optimisme, identitas, dan orientasi ke depan secara kolektif.

Dalam cuplikan tersebut, lirik menggambarkan bahwa banyak kisah telah dilewati dan masih ada kisah lainnya yang akan dijalani ke depan. Visual kain berwarna seperti bendera yang menjuntai di langit dan pelukan sahabat menunjukkan rasa bangga, persatuan, dan optimisme. Data ini mengungkap bahwa kenangan masa kecil tidak membuat seseorang terjebak dalam nostalgia, tetapi menjadi modal psikologis untuk melangkah maju mewujudkan harapan.

Tabel 8

Lirik dan Visual (Penanda) serta Makna (Petanda) pada Menit ke-2:58-3:08

Lirik (Penanda)	Visual (Penanda)	Makna (Petanda)
أرواحنا شابة <b>(Jiwa kami masih muda)</b> ودبما عنوانها المحبة <b>(dan cinta akan selalu menjadi panji kami)</b> مهما كانت الدنيا صعبة <b>(Tak peduli sekeras apa kehidupan ini)</b> لها عندنا ألف حل <b>(kami punya seribu cara</b>	2:58-3:08 Kedua sahabat wanita memandang ke arah videotron bertuliskan "we are redben and we love you" dan di atasnya kain yang menjuntai itu.	Cinta, optimisme, dan persahabatan kolektif menjadi kekuatan emosional untuk menghadapi tantangan hidup. Visual videotron yang menampilkan pesan afirmatif mempertegas bahwa semangat positif bukan hanya milik individu, tetapi juga komunitas.

**untuk mengatasinya)**

Cuplikan terakhir menunjukkan bahwa meskipun waktu berubah dan tantangan hidup semakin besar, jiwa yang optimis dan penuh cinta akan memiliki banyak cara untuk bangkit membantu seseorang melewati kesulitan. Visual menggambarkan dua sahabat perempuan yang memandang pesan positif pada videotron dan kain yang menjuntai sebagai simbol konsistensi nilai cinta dan solidaritas. Data ini menjadi penutup yang memberikan pesan bahwa nilai masa kecil, kebersamaan, dan cinta tidak hanya dikenang, tetapi juga sebagai prinsip hidup untuk menghadapi masa depan.

Berdasarkan hasil berupa pemetaan lirik dan visual video klip "Hena", terdapat delapan data yang menggambarkan perjalanan emosional manusia dari masa kecil hingga dewasa. Pada tahap awal, video klip menampilkan memori masa kecil yang penuh kehangatan, kebersamaan, dan permainan sederhana yang melahirkan kebahagiaan murni. Memasuki pertumbuhan, video klip memperlihatkan memori yang pernah dialami, seperti memandang foto lama, menyimpan hadiah masa kecil, dan menerima pesan untuk mengenang kembali. Di bagian akhir, video klip menunjukkan bahwa memori masa kecil tidak menjadi nostalgia belaka, tetapi juga menjadi spirit untuk menghadapi masa depan dengan cinta, optimisme, dan harapan. Dengan demikian, video klip ini merepresentasikan perubahan waktu dan arti kehidupan yang tetap berakar pada kenangan masa kecil.

Hubungan antara penanda dan petanda pada video klip "Hena" tampak melalui dua representasi, yakni lirik sebagai tanda linguistik dan visual sebagai tanda non-linguistik. Tanda lirik menemukan diksi-diksi yang mengandung ekspresi emosional, seperti kata *farhah*, *aswāq*, *amal*, dan ungkapan metaforis lainnya yang menandai pengalaman batin tentang kerinduan, kebahagiaan, dan harapan. Sementara itu, tanda visual ditunjukkan melalui adegan-adegan yang menggambarkan permainan masa kecil, hadiah mainan, foto kenangan, pelukan keluarga, kelulusan, hingga pertemuan kembali dengan sahabat. Kedua penanda ini membentuk sistem tanda yang saling menguatkan, karena setiap lirik tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi verbal, melainkan juga mendapatkan dukungan representasional melalui elemen-elemen visual yang relevan.

Dari representasi keseluruhan data lirik maupun visual, ditemukan bahwa petanda dalam video klip tidak berdiri secara terpisah antara lirik dan visual, namun membentuk relasi yang koheren dan saling menegaskan petanda. Lirik memberikan struktur verbal bagi makna, adapun visual menghadirkan bentuk nyata dari imajinasi, pengalaman, dan emosi. Dengan demikian, hubungan penanda dan petanda di dalam video klip "Hena" memperlihatkan makna dibangun melalui keterpaduan lirik dan visual yang saling berkelindan sehingga

menghasilkan konstruksi makna yang bersifat sentimental, reflektif, dan humanistik.

### **Langue dan Parole**

Dalam video klip "Hena", *langue* tampak melalui nilai, simbol, dan kebiasaan budaya Arab yang berhubungan dengan masa kecil, keluarga, harapan, dan arti persahabatan sebagai unsur penting dalam kehidupan. Representasi budaya ini hadir melalui kebersamaan dengan sahabat masa kecil dan apresiasi keberhasilan sebagai wujud kasih sayang keluarga. Nilai-nilai ini dipahami secara umum oleh masyarakat Arab sehingga maknanya dapat diterima secara kolektif. Sementara itu, *parole* terlihat dari cara musisi dan tim produksi menampilkan lirik dan visual yang memunculkan pengalaman emosional secara kreatif dan personal, seperti adegan melihat foto lama dan mainan masa kecil, bermain sepak bola, dan perayaan kelulusan.

Kombinasi *langue* dan *parole* menunjukkan bahwa makna dalam video klip "Hena" tidak berasal dari keberadaan sistem budaya saja, melainkan juga dari bagaimana tanda tersebut ditampilkan kembali melalui pengalaman estetik dan sentimental. Dengan demikian, makna yang dihasilkan bersifat dinamis karena merupakan wujud pertemuan antara kesepakatan budaya dan bentuk ekspresi personal melalui media musik dan visual.

### **Sinkronik dan Diakronik**

Video klip "Hena" cenderung bersifat sinkronik karena memaknai tanda pada masa kini, tepatnya sebagai representasi nostalgia masa kecil, nilai keluarga, dan pentingnya kebersamaan. Penanda dalam video ini dipahami berdasarkan konteks penonton saat ini, bukan dengan menelusuri sejarah simbol atau perubahan budaya Arab dari masa ke masa. Meskipun demikian, unsur diakronik tetap terlibat sebagai latar yang memperkuat pemaknaan karena video klip ini memiliki keterkaitan dengan pengalaman masa kecil hingga dewasa. Perpindahan adegan dari masa bermain menuju masa kesuksesan menggambarkan perubahan fase kehidupan berupa adanya perjalanan kesinambungan waktu. Dengan kata lain, meskipun analisis dilakukan secara sinkronik, dimensi diakronik tetap hadir dalam bentuk rangkaian memori yang menunjukkan pergeseran dari kesenangan sederhana menuju kesadaran hidup yang lebih kompleks. Hal ini memperlihatkan bahwa tanda dalam video klip "Hena" tidak hanya dipahami sebagai sesuatu yang statis, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan perjalanan waktu dan pengalaman psikologis.

### **Sintagmatik dan Paradigmatik**

Pada video klip "Hena", hubungan sintagmatik terlihat melalui rangkaian visual yang dimulai dari masa kecil menuju masa dewasa yang penuh kebahagiaan. Rangkaian visual serta lirik yang selaras dari ungkapan kerinduan hingga pertemuan kembali membentuk

struktur cerita yang runtut dan bermakna. Keteraturan rangkaian tersebut memperlihatkan bahwa makna tidak hadir secara tunggal, tetapi melalui hubungan antar adegan yang saling melanjutkan.

Sementara itu, hubungan paradigmatik tampak melalui pilihan simbol dan adegan yang digunakan untuk menyampaikan makna tertentu, seperti permainan sepak bola, hadiah mobil-mobilan, dan momen kelulusan sebagai representasi masa kecil hingga dewasa. Simbol-simbol tersebut bisa digantikan dengan tanda lain, namun maknanya akan berubah atau kekuatan emosionalnya berkurang. Apabila adegan masa kecil tidak ditampilkan melalui permainan fisik dan hadiah sederhana, maka kesan masa yang hangat dan natural mungkin tidak tercapai. Demikian pula, pemilihan warna, gestur pelukan, dan ekspresi senyum menjadi penanda yang memperkuat nuansa kebahagiaan dan kasih sayang. Jadi, hubungan paradigmatik menunjukkan bahwa tanda pada video ini bersifat selektif dan strategis sehingga melahirkan makna yang lebih kuat berdasarkan simbol yang dipilih.

Analisis keempat unsur biner Saussure menemukan hubungan penanda dan petanda dalam video klip lagu "Hena", terlihat dari penggunaan lirik dan visual yang saling menguatkan untuk membangun makna nostalgia, harapan, kebersamaan, dan cinta. Pada wilayah *langue* dan *parole*, perpaduan nilai, simbol, dan budaya Arab disepakati secara kolektif, serta bentuk ekspresi personal melalui pemilihan lirik dan visual bersifat emosional dan estetik. Hubungan sinkronik dan diakronik terlihat pada penekanan makna tanda yang dipahami dalam konteks masa kini sebagai kenangan dan refleksi dalam kehidupan, tetapi menghadirkan unsur perubahan waktu dari masa kecil menuju dewasa. Sedangkan relasi sintagmatik dan paradigmatik tampak dari rangkaian visual yang teratur dan saling melanjutkan sebagai pembangun alur makna serta pilihan simbol seperti mainan, bermain sepak bola, momen kelulusan dan pertemuan, yang dipilih secara selektif untuk memperkuat pesan emosional.

Berdasarkan paparan data tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa tanda lirik dan visual yang ditampilkan dalam video klip lagu "Hena" terbentuk dari relasi yang terstruktur dan memiliki nilai tersendiri, yakni pengalaman di masa kecil hingga dewasa menyimpan nilai-nilai kehidupan yang berbeda, namun saling memiliki keterkaitan. Nilai emosional yang sarat kebahagiaan, nilai sosial melalui kebersamaan, dan nilai moral atas pencapaian di setiap fase kehidupan memiliki intensitas tertentu, namun melekat kuat pada diri masing-masing karakter dalam video klip tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Saussure bahwa bahasa yaitu sistem tanda yang mempunyai struktur dan nilai dari hubungan antarunsurnya (Saussure, 1959). Di samping itu, tanda-tanda dalam sistem bahasa memiliki makna tertentu karena adanya relasi antar tanda, di mana tanda yang satu berposisi dengan tanda yang lain, atau dinamakan relasi diferensial (Saussure, 1959). Gagasan tersebut tampak dalam video klip lagu "Hena" yang menggambarkan bahwa

masa kecil sarat dengan kebahagiaan, sedangkan masa dewasa dipenuhi kekhawatiran. Selain itu, masa kecil menyisakan kenangan, adapun di masa dewasa, yang tersisa adalah kerinduan. Hal ini menunjukkan bahwa masa kecil identik dengan hal-hal yang ringan, sementara masa dewasa cenderung pada hal-hal yang berat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam video klip lagu "Hena", relasi antara lirik dan visual yang koheren berkolaborasi sebagai penanda untuk membentuk dan menegaskan makna sebagai petanda. Selain itu, relasi antar konsep biner lainnya seperti *langue* dan *parole*, sinkronik dan diakronik, serta sintagmatik dan paradigmatik memunculkan makna yang saling melengkapi sesuai dengan konteks dalam video klip tersebut. Berkenaan dengan penelitian yang telah dilakukan dalam lagu Arab secara spesifik, penelitian Simanullang dkk (2023), Umam dkk (2024), Ni'mah & Masyhud (2024), Kholid & Ahmad (2024), serta Nugraha & Asaniah (2025) cenderung menekankan pada konsep *signifier-signified* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Di samping itu, penelitian tersebut didominasi oleh kajian yang berfokus pada lirik lagu, belum menyentuh segi visual dalam bentuk video klip lagu tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi dalam memadukan lirik dan visual sebagai *signifier* untuk menerangkan *signified* yang relasional sehingga memperoleh kedalaman analisis dengan semiotika Saussure.

## SIMPULAN

Video klip lagu "Hena" menampilkan konstruksi makna melalui keterpaduan penanda berupa lirik dan visual yang saling menguatkan makna (petanda). Makna yang hadir tidak bersifat tunggal, tetapi dinamis melalui relasi antara memori masa kecil, persahabatan, kasih sayang keluarga, dan harapan masa depan. Video klip ini juga merepresentasikan nilai budaya Arab sebagai *langue*, tetapi ditampilkan dalam bentuk ekspresi personal dan emosional sebagai *parole* yang dekat dengan pengalaman universal penontonnya. Selain menegaskan makna secara sinkronik dalam konteks masa kini, terdapat pula unsur diakronik yang menggambarkan perjalanan waktu dari masa kecil hingga dewasa sebagai bagian dari proses pembentukan identitas emosional. Dengan demikian, video klip ini tidak hanya merekam cerita visual, tetapi juga menghadirkan pesan sentimental bahwa memori masa kecil menjadi modal psikologis menjalani kehidupan dengan rasa syukur, cinta, dan optimisme.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi pembaca bahwa karya audiovisual memiliki sistem tanda yang dapat ditafsirkan melalui pendekatan semiotika sehingga pembaca tidak hanya mengonsumsi pesan dari tampilan lirik dan visual, tetapi juga dapat menelaah makna yang tersirat. Di sisi lain, fokus penelitian ini masih terbatas pada konten video, belum menyentuh pada konteks sosial-budaya masyarakat yang memungkinkan dalam menjadi latar belakang terciptanya

video klip lagu tersebut. Dengan demikian, bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas kajian dengan menerapkan teori semiotika lainnya, seperti Peirce atau Barthes, agar diperoleh perspektif analitis yang lebih beragam. Di samping itu, objek kajian tidak hanya berhenti pada video klip, melainkan juga ke ranah film, iklan, animasi, atau karya lainnya yang memuat unsur linguistik dan non-linguistik. Penggunaan pendekatan lainnya, seperti sosiologi budaya, psikologi budaya, atau studi resepsi, juga dapat memperkaya dan memperdalam hasil penelitian sehingga kajian makna tidak memfokuskan pada tanda semata, tetapi juga realitas masyarakat asli yang menempati daerah di mana video klip lagu tersebut diciptakan maupun pengalaman penonton sebagai penerima pesan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. N., Rahmi, M., Zulkhairi, Shaliha, C. A. A., & Zulhelmi, A. (2026). Representation of Optimism in the Song "Mataha" by Othman Alibrahim: A Three-Level Semiotic Analysis by John Fiske. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 25(01), 17–34. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v25i1.14640>
- Atiqoh, N. A., Turrohmah, N., & Habibi, M. L. (2022). Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Desain Kemasan Bakpia Kukus Tugu Jogja. *Jurnal Pikma: Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema*, 5(1), 103–113. <https://doi.org/10.24076/pikma.v5i1.861>
- Gani, S. (2025). Simbolisme Apokaliptik dalam Surah Al-Hāqqah: Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure terhadap Teks Al-Qur'an Saida. *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 14(1), 164–183. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.%25p.2025>
- Haris. (2025). Pesan Dakwah pada Lagu Religi "Qolbi Fil Madinah." *Muntazar: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 278–292. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17446001>
- Husna, I., & Hero, E. (2022). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1), 44–59. <https://journal.rc-communication.com/index.php/IDMR/article/view/15/19>
- Kholid, A. A., & Ahmad, M. T. (2024). Analisis Semiotika dalam Lirik Lagu "Ala Bali" Perspektif Ferdinand de Saussure. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 8(2), 213–227. <https://doi.org/10.32665/annas.v8i2.4046>
- Kulsum, U. (2025). Demokrasi di Dunia Arab dalam Akun Instagram @hajjaj\_cartoons (Analisis Semiotika Saussure). *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 14(2), 586–598. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.14.2.586-598.2025>
- Madhona, R. H., & Yenny. (2022). Representasi Emosional Joker sebagai Korban kekerasan dalam Film Joker 2019 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure).

- Soetomo *Communication and Humanities*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.25139/sch.v3i1.4475>
- Mozayine, M. (2025). *Mehdi Mozayine & Humood AlKhudher - Hena (Exclusive Music Video)*. Youtube. [https://www.youtube.com/watch?v=Bgn3grjCDOw&list=RDBgn3grjCDOw&start\\_radio=1](https://www.youtube.com/watch?v=Bgn3grjCDOw&list=RDBgn3grjCDOw&start_radio=1)
- Ni'mah, K., & Masyhud, F. (2024). Analisis Representasi Optimisme dalam Lagu “Laa Tabki Yaa Shoghiiri” oleh Amjad Al-Khawlani (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Prosiding Konferensi Nasional ...*, 1106–1119. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/knm-bsa/article/view/2419/1811>
- Novanka, K. L., & Zubair. (2026). Misi Utama Tokoh Monster dalam Novel Frankenstein in Baghdad Analisis Semiotika Roland Barthes. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 9(1), 213–220. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.6538>
- Nugraha, R. M., & Asaniah, A. (2025). *Menafsirkan Cinta Melalui Tanda: Analisis Semiotika Saussure Pada Lagu Arab Tamalli Ma ' ak Karya Amr Diab*. 3(1), 10–29. <https://journal.unupurwokerto.ac.id/index.php/al-mazaya/article/view/472/327>
- Nurmuzib, M. A., Mubin, K., & Setiyawan, A. (2024). Integrasi dan Penerapan Teori Signiant-Signified Saussure dalam Pembelajaran Mufradāt. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 843–852. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3965>
- Rahim, M., Fikri, & Hudri, M. (2023). Representasi Makna Rahmat pada Lirik Lagu “Rahmatun Lil'alameen” Karya Maher Zain (Kajian Semiotika). *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 1(2), 161–172. <https://doi.org/10.69493/ajal.v1i2.30>
- Ronfiansyah, D. D. M. (2024). Representasi Kesedihan dalam Video Klip ‘Lagu Duka’ Karya Payung Teduh (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Journal of Management, Education and Communication*, 2(1), 68–88. <https://doi.org/10.64685/jmec.v1i2.41>
- Salsabila, A. S. (2025). Representasi Konsep Diri (Self Concept) dalam Lirik Lagu “Mengenal Lebih Jauh” Karya Nuca. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 2(4), 01–11. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v2i4.961>
- Sarah, Amelya, A. S. R., Sopian, A., & Pauzi, M. (2024). Analysis Semiotic of Meaning Courage in Qaṣīdah (al-Burdah, al-Niffariyah, al-Mutanabbī, and al-Ahtyar). *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 860–867. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3747>
- Saussure, F. de. (1959). *Course in General Linguistics* (C. Bally, A. Sechehayé, & A. Reidlinger (ed.)). Philosophical Library.
- Simanullang, S. E. M., Sadiyyah, Z. N., Gamaska, W., & Watratan, M. A. (2023). Representation of the Meaning of Awe in the Lyrics of the Song “From Another Planet” by Sal Priadi (Semiotic Analysis of Ferdinand De Saussure). *Sinergi International Journal of Communication Sciences*, 1(2), 108–119. <https://doi.org/10.61194/ijcs.v1i2.217>
- Sinaga, R. (2023). Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure dalam Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 261–273. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12138>
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (7 ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Suprianto, A. A. (2026). Symbols of Love and Sacrifice in the Poem *Ishq az Awwal Chara Khuni Bud?* by Jalaluddin Rumi: Semiotic Analysis of Ferdinand de Saussure. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 5(2), 1343–1352. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v5i2.1296>
- Ulumia, M., & Rohanda, R. (2025). Representasi Budaya Arab dalam Lirik Lagu ‘Zahgana’ Karya Hala Al Turk: Analisis Semiotika Roland Barthes. *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 14(1), 319–332. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.319-332.2025>
- Umam, A. Z., Anjaswara, B., & Sopian, A. (2024). Representation of Longing and Waiting for Lover in the Lyrics of Saalulinnas Song by Mansour Rahbani (Semiotic Analysis of Ferdinand de Saussure). *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 13(2), 708–718. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.13.2.709-718.2024>
- Uyunnisya, M. (2024). Analisis Semiotika Poster Film “How to Make Millions before Grandma Dies” Berdasarkan Teori Saussure. *Jurnal VisART: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 02(01), 229–241. <https://doi.org/10.61930/visart.v2i1.685>
- Yunasa, H. A. Y., Rohanda, & S., D. Y. (2025). The Meaning of the Lyrics of the Song “Qolbi fil Madinah” through Charles Sanders Peirce’s Semiotic Framework. *International Conference on Language Learning and Literature (ICLL3)*, 55, 464–476. <https://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2905/1985>
- Zulkarnain, D. A., Kulsum, U., Rokhim, M., Lubna, L., & Abdila, M. F. (2025). Mahabbah kepada Nabi dalam Puisi Ṣallū ‘alā Khayri al-Bariyyati Khayman dalam Perspektif Semiotika Saussure. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(2), 477–494. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i2.8684>